

PEMBENTUKAN KARAKTER INDIVIDU MELALUI TOKOH- TOKOH DALAM TETRALOGI *LASKAR PELANGI* KARYA ANDREA HIRATA

Kustyarini
Universitas Wisnuwardhana Malang
kustyarinireinanda@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan khusus untuk mendeskripsikan nilai: 1) religius, 2) etis/moral, dan (3) tanggung jawab yang dimiliki tokoh dalam tetralogi Laskar Pelangi karya Andrea Hirata menjalani kehidupan yang layak dijadikan model pendidikan karakter bagi individu. Kajian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, analisis teks, menggunakan teori Realitas yang dikembangkan oleh William Glasser dan dipadu dengan kebudayaan Timur. Ditinjau dari paradigma dan pendekatan yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian Kajian Pustaka. Hal tersebut karena pelaksanaan penelitian menggunakan novel dan bahan pustaka sebagai acuan. Data penelitian berwujud teks tulis berupa novel tetralogi Laskar Pelangi yang terangkum dalam kata-kata, diksi, untaian kalimat, paragraf-paragraf terkait dengan nilai-nilai religius, etis/moral dan tanggung jawab tokoh dalam tetralogi Laskar Pelangi. Sumber data penelitian ini adalah novel tetralogi Laskar Pelangi yang meliputi Laskar Pelangi, Sang Pemimpi, Edensor, dan Maryamah Karpov karya Andrea Hirata. Rangkaian analisis data adalah sebagai berikut (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data sekaligus analisis data, dan (4) kesimpulan. Jika kesimpulan diragukan, dilakukan triangulasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap individu harus selalu berpegang pada aturan yang berupa nilai religius, nilai etis, dan bertanggung jawab. Adanya kebermaknaan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan tokoh-tokoh novel sebagai model dalam pembelajaran karakter bagi individu.

Kata Kunci: psikologi sastra, pembentukan karakter, individu, tokoh-tokoh, tetralogi *Laskar Pelangi*

PENDAHULUAN

Individu hadir dengan motivasi internal harus bertanggung jawab atas semua yang akan dilakukan, sedang dilakukan, dan akibat dari perilakunya. Motivasi itu

tidak disebabkan oleh rangsangan lingkungan. Di samping itu juga harus memegang kebenaran secara kontekstual. Hal lain yang harus dipatuhi adalah memegang teguh kebenaran yang berlandaskan tanggung jawab. Acuan kebenaran harus jelas dan tegas, sehingga langkah-langkah yang ditempuh dalam mencapai tujuan lebih mantap.

Tetralogi *Laskar Pelangi* sebagai salah satu wujud novel karya Andrea Hirata telah menghadirkan rangkaian kehidupan yang dijalani oleh tokoh-tokoh yang kental dengan impian, harapan-harapan, melarutkan nilai religius, etika, serta bertanggung jawab dalam hidup. Empat novel (*Laskar Pelangi, Sang Pemimpi, Edensor, dan Maryamah Karpov*) karya Andrea Hirata secara berkesinambungan membentuk dunia baru yang di dalamnya menampilkan kompleksitas kehidupan berkarakter.

Teori realitas menjelaskan bahwa fungsi-fungsi otak kita sebagai sebuah sistem kontrol untuk mendapatkan apa yang kita inginkan dari kebutuhan-kebutuhan dasar manusia. Tujuan utama teori realitas adalah mengajari orang dengan lebih baik dan dengan cara yang lebih efektif cara-cara mendapatkan apa yang mereka inginkan dalam kehidupan. Tujuan-tujuan dapat dicapai hanya melalui kerja keras. Ketika orang melanggar kebebasan orang lain, perilaku mereka tidak bertanggung jawab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dan menggunakan teori realitas yang dikembangkan oleh William Glasser (1965) dan dipadu dengan kebudayaan Timur khususnya budaya Melayu.

Alasan pemilihan penelitian ini menggunakan kajian pustaka karena menampilkan hasil argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil Kajian Pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang menjadi fokus kajian penelitian. Fokus kajian penelitian ini adalah pembentukan karakter individu melalui tokoh-tokoh dalam tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Adapun bagian-bagian yang diteliti dari teori William Glasser yang sudah dimodifikasi sesuai dengan latar budaya Timur tempat peristiwa dalam tetralogi *Laskar Pelangi*, yaitu (1) nilai religius, (2) nilai etis, dan (3) nilai tanggung jawab yang terangkum dalam perilaku individu dalam kehidupan.

Data penelitian berwujud teks tulis berupa novel tetralogi *Laskar Pelangi* yang terangkum dalam kata-kata, diksi, terminologi, untaian kalimat, paragraf-paragraf terkait dengan nilai religius, nilai etika, dan nilai tanggung jawab.

Mimpi sebagai motivasi internal individu tokoh bersumber dari rasa cinta yang luar biasa terhadap A Ling. Rasa cinta itu memberikan daya hidup yang sangat kuat. Selain memang dari kedua orang tuanya motivasi itu ada. Orang tuanya telah menanamkan mimpi-mimpi pada individu tokoh untuk meraih mimpi-mimpinya menjelajahi dunia. Novel ini mencitrakan kebijaksanaan seorang ayah yang begitu besar. Pengorbanan dan ketulusan seorang ayah dalam mendukung mimpi anaknya di tengah keterbatasan hidup menjadikan semangat tidak terbeli bagi Ikal dan Arai dalam menggapai impiannya. Di sinilah cerita mulai berevolusi menjadi cerita yang

memberikan semangat bagi setiap manusia mendunia menjadi jauh lebih baik dengan berusaha keras meraih mimpi.

Filsafat berpikir orang-orang Timur selalu berpangkal pada pandangan-pandangan religius dan moral-etis serta pola tingkah laku orang Timur sendiri. Karena itu filsafat berpikir orang Timur pada umumnya bersifat sangat religius, mistis-magis, kosmis dan sosial serta moral-etis. Tuntutan-tuntutan dasar harmoni kosmis ini bersifat sangat religius dan harus dibuktikan dalam sikap moral-etis manusia misalnya bagaimana bersikap yang benar dan baik atau bersikap terhadap diri-sendiri, orang lain, alam dunia serta terhadap keyakinannya akan apa yang disebut sebagai wujud tertinggi. Harmoni kosmis dalam hubungan dengan diri-sendiri harus dilihat melalui cara hidup dan penghargaan terhadap diri-sendiri, perhatian terhadap diri dan semua unsur normatif untuk pembentukan diri (Kebung, 2011).

Semua perilaku dan perlakuan masyarakat yang mengikuti norma tertentu, sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang, baik laki-laki atau pun perempuan. Dalam pembentukan kepribadian tersebut, terdapat hubungan timbal balik yang terus-menerus antara sistem dinamika kepribadian manusia, dan merupakan proses yang tidak pernah berhenti seumur hidup.

Tanggung jawab adalah otonomi dalam pengertian bahwa individu mengetahui apa yang ia inginkan dari kehidupan dengan membuat rencana-rencana untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tersebut. Tanggung jawab juga berarti bahwa orang belajar melakukan kontrol yang efektif pada kehidupannya. Oleh karena itu, tanggung jawab adalah nilai yang menjadi karakteristik penting kedewasaan. Seseorang dikatakan dewasa jika mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam perbuatannya. Pada individu tokoh novel *Laskar Pelangi* ini ditunjukkan dalam dua hal, yakni berani mengambil risiko dan tindakan menyelamatkan keluarga.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka. Karena pelaksanaan penelitian Novel dan Bahan Pustaka sebagai acuan

2. Sumber Data dan Data

Sumber data dari penelitian berwujud teks tulis berupa Novel Tetralogi Laskar Pelangi yang meliputi Laskar Pelangi, Sang Pemimpi, Edensor, dan Maryamah Karpov. Data penelitian berwujud teks tulis berupa novel tetralogi *Laskar Pelangi* yang terangkum dalam kata-kata, diksi, untaian kalimat, paragraf-paragraf terkait dengan nilai-nilai religius, etis/moral dan tanggung jawab tokoh dalam tetralogi *Laskar Pelangi*.

3. Analisis Data

Rangkaian analisis data adalah sebagai berikut (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data sekaligus analisis data, dan (4) kesimpulan. Jika kesimpulan diragukan, dilakukan triangulasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap individu harus selalu berpegang pada aturan yang berupa nilai religius, nilai etis, dan bertanggung jawab. Adanya kebermaknaan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan tokoh-tokoh novel sebagai model dalam pembelajaran karakter bagi individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Religius

Filsafat berpikir orang-orang Timur selalu berpangkal pada pandangan-pandangan religius dan moral-etis serta pola tingkah laku orang Timur sendiri. Karena itu filsafat berpikir orang Timur pada umumnya bersifat sangat religius, mistis-magis, kosmis dan sosial serta moral-etis. Tuntutan-tuntutan dasar harmoni kosmis ini bersifat sangat religius dan harus dibuktikan dalam sikap moral-etis manusia misalnya bagaimana bersikap yang benar dan baik atau bersikap terhadap diri-sendiri, orang lain, alam dunia dan terhadap keyakinannya akan apa yang disebut sebagai wujud tertinggi. Harmoni kosmis dalam hubungan dengan diri-sendiri harus dilihat melalui cara hidup dan penghargaan terhadap diri-sendiri, perhatian terhadap diri dan semua unsur normatif untuk pembentukan diri.

Manusia sebagai makhluk yang berpredikat *homo religious* berakar pada hakekat perkembangan manusia dengan kecerdasan spiritual/ supranaturalnya. Ada dimensi intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pada tataran ini manusia dipandu keyakinan dalam diri yang mengakui adanya kekuatan supranatural, kekuatan yang mahadahsyat yang menata dan mengatur kehidupan secara makro. Oleh sebab itulah ada beberapa pengakuan tentang keesaan Tuhan, Sastra sering membuat nilai-nilai religiusitas. Hal demikian terjadi karena pada awalnya semua sastra adalah religious (Mangunwijaya, 1988:11). Artinya, semula sastra lahir untuk acara-acara kebaktian manusia kepada Tuhan, sehingga sastra lahir bersama dengan upacara keagamaan tertentu. Melalui sastra manusia ingin mendekat dan menyatu dengan Tuhan melalui seni (*unio mistico*). Oleh sebab itu, seperti dikatakan oleh Wellek dan Warren (1995), sastra memuat norma kehidupan masyarakat, nilai religiusitas, tradisi dan mitos, terutama dalam sastra masyarakat primitif. Karena itu munculah istilah sastra religius karena dalam sastra memang sering terdapat nilai religius.

Nilai keimanan meliputi tiga unsur utama, pengetahuan yang mendalam, kepercayaan penuh, dan keyakinan yang teguh. Ketiga unsur ini akan membentuk iman yang kukuh yang menjadi tonggak kekuatan rohaniah yang cukup kental untuk membina jiwa dan raga manusia. Keteguhan iman juga merupakan penghalang baginya dari melakukan kejahatan dan maksiat.

Akhlak mulia bagi individu adalah hasil keimanan yang kental. Ini disebabkan tali ikatan yang menjalinkan hubungan antara individu dengan masyarakat terbentuk melalui nilai-nilai dan disiplin yang diamalkan oleh anggota masyarakat tersebut. Sekiranya nilai yang diamalkan itu positif maka akan lahirlah sebuah masyarakat

yang aman, damai, dan harmoni. Beberapa nilai yang baik dalam akhlak Islam yang menjadi tonggak amalan untuk melahirkan individu yang baik ialah:

a. Jujur

Jujur adalah sifat pribadi orang iman, yang apabila berkata benar, tidak dusta, tidak menipu, polos apa adanya, walaupun pada lingkungan dan keadaan seperti apapun. Orang yang jujur hidupnya akan tentram dan damai, oleh karena tidak ada kepalsuan dalam dirinya, tidak ada dusta, tidak menipu diri sendiri, sehingga hatinya akan tenang tidak was-was karena tidak ada kekhawatiran terbongkarnya sesuatu yang disembunyikan pada dirinya.

Kejujuran (sidiq) adalah cerminan sebuah kepribadian yang sehat, ibarat bunga adalah melati, putih, bersih, indah dan menebarkan bau harum di sekitarnya, dan semua tentu senang melihat dan ingin menciumnya. Orang yang jujur hidupnya akan tentram dan damai, oleh karena tidak ada kepalsuan dalam dirinya, tidak ada dusta, tidak menipu diri sendiri, sehingga hatinya akan tenang tidak was-was karena tidak ada kekhawatiran terbongkarnya sesuatu yang disembunyikan pada dirinya.

Semua perbuatan kita telah dihisab oleh Allah, Bron. Dan Kawanku, Allah tidak suka sesuatu yang berlebihan. Ingat, Kawanku, ketidaksenangan Allah akan hal itu difirmankan dalam Al-Qur'an Nul-Karim. Bukankah kau sependapat kalau persoalan kuda ini sudah berlebih-lebihan, Kawanku? (SP:136)

Jujur merupakan penyelamat bagi seseorang di dunia dan akhirat, maka tetaplah kejujuran, sesungguhnya jujur itu menunjukkan kepada perbuatan baik dan sesungguhnya perbuatan baik itu menunjukkan surga, dan tiada henti-hentinya seseorang berbuat jujur dan bersungguh-sungguh berusaha jujur sehingga ditulis di sisi Allah sebagai orang yang ahli jujur. Dan jauhilah dusta, karena dusta itu menunjukkan pada neraka, dan tiada henti-hentinya seseorang berbiat dusta dan bersungguh-sungguh berusaha dusta sehingga ditulis di sisi Allah sebagai orang yang ahli dusta.

b. Amanah

Amanah adalah sifat mulia yang mesti diamalkan oleh setiap orang. Amanah adalah azas ketahanan individu, kehormatan dan rohnya keadilan.

Jelas terpapar ajaran kebaikan, kebenaran, penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap diri sendiri atau ibu bapak dan kerabatnya. Seseorang harus memiliki sikap yang baik, ber-akhlaqul karimah, dalam berbicara dengan ucapan yang baik, menjaga lisan, kasih sayang, menebar senyum, merangkai kedamaian, sehingga dengan sikap kasih sayang dan kelapangan hati akan dapat membangkitkan semangat hidup.

“Shalatlah tepat waktu, biar dapat pahala lebih banyak,” demikian Bu Mus selalu menasehati kami. (LP:31)

Lalu persis di bawah matahari tadi tertera huruf-huruf arab gundul yang nanti setelah kelas dua, setelah aku pandai membaca huruf arab, aku tahu bahwa

tulisan itu berbunyi *amar makruf nahi mungkar* artinya “menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar”. Itulah pedoman utama warga Muhammadiyah. Kata-kata itu melekat dalam kalbu kami sampai dewasa nanti. Kata-kata yang begitu kami kenal seperti kami mengenal bau alami ibu-ibu kami. (LP:18)

Jelas terpapar ajaran kebaikan, kebenaran, penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap diri sendiri atau ibu bapak dan kerabatnya. Seseorang harus memiliki sikap yang baik, ber-akhlaqul karimah, dalam berbicara dengan ucapan yang baik, menjaga lisan, kasih sayang, menebar senyum, merangkai kedamaian, sehingga dengan sikap kasih sayang dan kelapangan hati akan dapat membangkitkan semangat hidup.

c. Ikhlas

Ikhlas merupakan inti setiap ibadah dan perbuatan. Allah berfirman yang artinya: “Dan mereka tidak diperintah kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus”.

Ikhlas akan menghasilkan kemenangan dan kejayaan. Masyarakat yang mengamalkan sifat ikhlas akan mencapai kebaikan dunia dan akhirat, dan mencapai kerukunan, persaudaraan, perdamaian dan kesejahteraan.

Semua perilaku dilakukan dengan keikhlasan. Semua amal itu dengan niat sesuai yang diniatkan. Jika seseorang melakukan dengan ikhlas, maka yang ada adalah ketenangan, ringan, dan tidak ada beban. Akan tampaklah kesenangan di wajah tokoh-tokoh tetralogi *Laskar Pelangi*.

Semuanya ia jalani dengan sepenuh jiwa, sebab hukuman itu baginya merupakan bagian dari mata rantai nasib yang dianugerahkan sang Maha Pencipta di langit untuknya dan memang telah tercatat dalam buku-Nya. (SP:128)

Ikhlas akan menghasilkan kemenangan dan kejayaan. Masyarakat yang mengamalkan sifat ikhlas akan mencapai kebaikan dunia dan akhirat, mencapai kerukunan, persaudaraan, perdamaian, dan kesejahteraan.

Maka lahirlah kaum menak, implikasi dari institusi yang ingin memelihara citra aristokrat. Pn melimpahi orang staf dengan penghasilan dan fasilitas kesehatan, pendidikan, promosi, transportasi, hiburan, dan logistik yang sangat diskriminatif dibanding kompensasi yang diberikan kepada mereka yang bukan orang staf. Mereka kaum borjuis ini bersemayam di kawasan eksklusif yang disebut Gedong. Mereka seperti orang-orang kulit putih di wilayah selatan Amerika pada tahun 70-an. Feodalisme di Belitong adalah sesuatu yang unik, karena ia merupakan konsekuensi dan adanya budaya

korporasi, bukan karena tradisi paternalistik dari silsilah, subkultur, atau privilese yang dianugerahkan oleh penguasa seperti biasa terjadi di berbagai tempat lain. (LP: 42)

d. Tekun

Islam mendorong umatnya supaya tekun apabila melakukan sesuatu pekerjaan sampai tuntas dan bertanggungjawab. Sabda Rasulullah SAW yang artinya: “Sesungguhnya Allah S.W.T menyukai apabila seseorang kamu bekerja, dia melakukan dengan tekun”.

Sifat tekun akan meningkatkan produktivitas ummah, melahirkan suasana kerja yang aman dan memberi kesan yang baik kepada masyarakat. Bahkan ditekankan pula untuk tidak berlama-lama menganggurkan diri, tapi segeralah mengerjakan pekerjaan yang lainnya, sebagaimana firman Allah SWT yang artinya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.

Keuletan seseorang akan menghasilkan sesuatu yang cemerlang. Sesulit apapun pekerjaan, jika dilakukan dengan tekun, dengan telaten, maka selesailah segala urusannya.

“Cita-cita adalah doa, Dan,” begitulah nasihat bijak dari Sahara. “Kalau Tuhan mengabulkan doamu, dapatkah kau bayangkan apa jadinya dunia dunia perfilman Indonesia?” (LP:343)

e. Disiplin

Berdisiplin dalam bermasyarakat dan menjalankan sesuatu pekerjaan akan dapat menghasilkan mutu kerja yang cemerlang. Dengan demikian harapan diri sendiri dan Negara untuk maju dan sukses akan dapat dicapai dengan lebih cepat lagi. Dengan berdisiplin seseorang itu akan dapat menguatkan pegangannya terhadap ajaran agama dan menghasilkan mutu kerja yang cemerlang.

Disiplin waktu, disiplin melakukan sesuatu, adalah kunci keberhasilan seseorang. Banyak faktor yang berpengaruh dari perilaku disiplin seseorang, misalnya melakukan sesuatu pekerjaan dengan tenang, dapat berpikir kreatif, dan juga dipercaya banyak orang.

Setelah pulang sekolah, jangan harap kami bisa berkeliaran. Mengaji dan mengaji Al-Qur’an sampai khatam berkali-kali. Dan jika sampai tamat SD belum hafal Juz Amma, siap-siap saja dimasukkan ke dalam beduk dan beduknya dipukul keras-keras sehingga ketika keluar berjalan zig-zag seperti ayam keracunan kepiting batu. (SP:59)

Dengan berdisiplin, seseorang itu akan dapat menguatkan pegangannya terhadap ajaran agama dan menghasilkan mutu kerja yang cemerlang.

“Shalatlah tepat waktu, biar dapat pahala lebih banyak,” demikian Bu Mus selalu menasehati kami. (LP: 31)

Setiap habis Maghrib, Arai melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an di bawah temaram lampu minyak dan saat itu seisi rumah kami terdiam. Suaranya sekering ranggas yang menusuk-nusuk malam. (SP:33)

f. Syukur

Bersyukur dalam konteks pribadi berlaku dalam dua keadaan, pertama; sebagai tanda kerendahan hati terhadap segala nikmat sesama makhluk sebagai ketetapan dari Allah SWT supaya kebajikan senantiasa dibalas dengan kebajikan.

“Barang siapa yang belum bersyukur pada manusia, maka ia belum bersyukur pada Allah”. (LP :38)

Barang siapa diberi suatu pemberian, lalu dia mempunyai kemampuan, maka hendaklah dia membalasnya. Dan barang siapa yang tidak mempunyai kemampuan, maka hendaklah dia menyanjungnya (mendo'akan baik) maka sungguh dia telah bersyukur.

“Barang siapa yang belum bersyukur pada manusia, maka ia belum bersyukur pada Allah”.

Tuhan memberkahi Belitong dengan timah bukan agar kapal yang berlayar ke pulau itu tidak menyimpang ke laut Cina Selatan, tetapi timah dialirkan-Nya ke sana untuk menjadi mercusuar bagi penduduk pulau itu sendiri. Adakah mereka telah semena-mena pada rezeki Tuhan sehingga nanti terlunta-lunta seperti di kala Tuhan menguji bangsa Lemuria? (LP :38)

Aku mengambil surat kelulusan Arai dan membaca kalimat demi kalimat dalam surat keputusan yang dipegangnya dan jiwaku seakan terbang. Hari ini seluruh ilmu umat manusia menjadi setitik air di atas samudra pengetahuan Alloh. Hari ini Nabi Musa membelah Laut Merah dengan tongkatnya, dan miliaran bintang-gemintang yang berputar dengan eksentrik yang bersilangan, membentuk lingkaran episiklus yang mengelilingi miliaran siklus yang lebih besar, berlapis-lapis tak terhingga di luar jangkauan akal manusia. Semuanya tertata rapi dalam protokol jagat raya yang diatur tangan Alloh. Sedikit saja satu dari miliaran episiklus itu keluar dari orbitnya, maka dalam hitungan detik semesta alam akan meledak menjadi remah-remah. Hanya itu kalimat yang dapat menggambarkan bagaimana sempurna Tuhan telah mengatur potongan-potongan mozaik hidupku dan Arai, demikian indahnya Tuhan bertahun-tahun telah memeluk mimpi-mimpi kami, telah menyimak harapan-harapan sepi dalam hati kami, karena di kertas itu tertulis nama universitas yang menerimanya, sama dengan universitas yang menerimaku, di sana jelas tertulis: Universite de Paris, Sorbonne, Prancis. (SP 272)

Kami melepas seorang sahabat genius asli didikan alam, salah seorang pejuang *Laskar Pelangi* lapisan tertinggi. Dialah ningrat diantara kami. Dialah yang telah menorehkan prestasi paling istimewa dan pahlawan yang mengangkat derajat perguruan miskin ini. Kuingat semua jejak kecerdasannya

sejak pertama kali ia memegang pensil yang salah pada hari pertama sekolah, sembilan tahun yang lalu. Aku ingat semangat persahabatan dan kejernihan buah pikirannya. Dialah Newton-ku, Adam Smith-ku, Andre Ampere-ku. (LP 431)

Ada orang yang dengan mudah dapat menerima segala keadaan dan situasi, tetapi ada juga yang agak sulit bahkan tidak berhasil menerima kenyataan, lebih-lebih jika mengalami ketidakpuasan dan kekecewaan. Menghadapi hal seperti itu perlu dipikirkan cara-cara yang memungkinkan seseorang yang pada akhirnya dapat berhasil menerima kenyataan.

g. Sabar

Dalam menghadapi tantangan dan cobaan hidup, kesabaran sangat penting membentuk pribadi unggul. Orang-orang yang beriman, bersabar dan kuat kesabarannya, serta selalu tetap bersiap-siaga, seseorang itulah akan beruntung. Pemahaman terhadap lingkungan yang baru dengan perlakuan yang sangat tidak mengesankan, sangatlah diperlukan kesabaran dari seseorang.

Sifat sabar dan mampu menahan amarah merupakan kekuatan tersembunyi yang dimiliki individu ketika terjadi sesuatu yang membuatnya marah, dan bagaimana seseorang mampu menguasai akal sehatnya.

Inilah persentuhan pertama kami dengan individualisme. Sikap Van Der Wall, orang-orang yang ngobrol dan tak peduli meskipun tahu kami terjebak di muka pintu, teknologi pintu itu, gedung apartemen ini, sesungguhnya desain sosiologi orang Barat. (E:59)

Sifat sabar dan mampu menahan amarah merupakan kekuatan tersembunyi yang dimiliki individu ketika terjadi sesuatu yang membuatnya marah, dan bagaimana seseorang mampu menguasai akal sehatnya.

Seseorang membutuhkan kesabaran dalam menangani banyak masalah, banyak orang yang memiliki perbedaan karakter dan kecerdasan satu sama lain. Seseorang diharapkan dapat menghindari melabeli, memvonis, ngecap pada orang lain. Jika seseorang ingin membuka kunci sebuah pintu dengan anak kunci, dan ternyata kunci pintu tersebut tidak dapat dibuka, maka cobalah ganti dengan anak kunci yang lain untuk membukanya. Seseorang tidak dapat memaksa membuka dengan anak kunci yang sama.

h. Adil

Adil merupakan perintah Allah yang harus ditetapi oleh dan terhadap siapapun. Adil adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya sesuai dengan porsinya. Orang yang beriman, adalah orang yang selalu menegakkan kebenaran.

Hal tersebut mengandung sebuah nilai, yakni nilai yang menunjukkan bahwa dalam kehidupan ini ada Dzat yang merupakan sumber dari segala sumber kehidupan.

Jika seseorang mempunyai dan memegang nilai tersebut, di dalam lubuk hati, sikap perbuatannya selalu diwarnai nilai religius. Oleh sebab itu manusia disebut homo religious, yaitu makhluk yang berpenghayatan adanya kekuatan di luar manusia (Tuhan) (Suwarno, 1982: 45).

Penggunaan kata “terberkatilah” menunjukkan bahwa adanya pengakuan Tuhan yang memberkati sebuah wilayah atau tanah yang ternyata kaya-raya. Yang dikembangkan dengan kalimat ironis, bahwa masyarakat yang hidup di atas tanah yang kaya-raya ternyata kehidupannya miskin secara turun-temurun. Bahkan diungkapkan secara sarkasme “kemiskinan turun-temurun penduduk asli Melayu Belitong yang hidup berserakan di atasnya. Kami seperti sekawan tikus yang paceklik di lumbung padi”.

Adil merupakan perintah Allah yang harus ditetapi oleh dan terhadap siapa pun. Adil adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya sesuai dengan porsinya. Orang yang beriman adalah orang yang selalu menegakkan kebenaran. Bersikap adil dengan demikian adalah perwujudan keimanan seseorang.

Orang Islam tidak diperbolehkan memercayai ramalan namun ingin rasanya mengenang mimpi Mahar bertahun-tahun yang lalu tentang kehancuran sebuah kekuatan besar di Belitong. Hari ini mimpi mereka itu terbukti. (LP:482)

Keyakinan bahwa orang Islam tidak boleh memercayai ramalan, karena ramalan atau nujum merupakan bagian dari sifat syirik. Manusia yang beriman harus meninggalkan perbuatan syirik, seperti memercayai ramalan. Di sisi lain manusia diwajibkan untuk berdoa, memohon kepada Tuhan yang mahakuasa dan maha berkehendak. Salah satu tuntunan doa adalah dalam wujud saolat, sehingga Bu Mus mengingatkan agar sholat tepat waktu. Sholat tepat waktu adalah cerminan kedisiplinan seseorang dan kesungguhan dalam mengagungkan Tuhan. Setiap cita-cita yang diharapkan dan diucapkan atau di dalam hati pun merupakan doa seorang hamba kepada Sang Pencipta. Harapan, dugaan, angan-angan seseorang akan mengkristal menjadi doa. Dalam konteks lebih luas, doa teraih dalam tiga bentuk, yaitu (1) langsung diberi sesuai doanya; (2) diberikan dalam bentuk lain yang hikmahnya lebih baik; dan (3) ditunda untuk waktu-waktu mendatang yang lebih tepat. Dengan demikian berkait erat dengan mimpi dan harapan-harapan yang ingin dicapai oleh Ikal, Mahar, Jimbran, dan Arai.

Hal tersebut mengandung sebuah nilai, yakni nilai yang menunjukkan bahwa dalam kehidupan ini ada Dzat yang merupakan sumber dari segala sumber kehidupan. Jika seseorang mempunyai dan memegang nilai tersebut, di dalam lubuk hati, sikap perbuatannya selalu diwarnai nilai religius. Oleh sebab itu manusia disebut homo religious, yaitu makhluk yang berpenghayatan adanya kekuatan di luar manusia (Tuhan) (Suwarno, 1982 : 45). Dalam Tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, pengakuan dan penghayatan terhadap nilai religiusitas ini terlihat seperti pembahasan berikut ini.

Lalu persis di bawah matahari tadi tertera huruf-huruf arab gundul yang nanti setelah kelas dua, setelah aku pandai membaca huruf arab, aku tahu bahwa tulisan itu berbunyi *amar makruf nahi mungkar* artinya “menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar”. Itulah pedoman utama warga Muhammadiyah. Kata-kata itu melekat dalam kalbu kami sampai dewasa nanti. Kata-kata yang begitu kami kenal seperti kami mengenal bau alami ibu-ibu kami. (LP:18)

Di samping wajib berdoa dan berusaha, manusia juga diwajibkan bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia. Bentuk syukur ada bermacam-macam. Dapat berupa ucapan maupun perbuatan, yang semua mencerminkan rasa syukur kepada Sang Pencipta.

Tuhan memberkahi Belitong dengan timah bukan agar kapal yang berlayar ke pulau itu tidak menyimpang ke laut Cina Selatan, tetapi timah dialirkan-Nya ke sana untuk menjadi mercusuar bagi penduduk pulau itu sendiri. Adakah mereka telah semena-mena pada rezeki Tuhan sehingga nanti terlunta-lunta seperti di kala Tuhan menguji bangsa Lemuria? (LP :38)

Penggunaan kata “terberkatilah” menunjukkan bahwa adanya pengakuan Tuhan yang memberkati sebuah wilayah atau tanah yang ternyata kaya-raya. Dikembangkan dengan kalimat ironis, bahwa masyarakat yang hidup di atas tanah kaya-raya ternyata kehidupannya miskin secara turun-temurun. Bahkan diungkapkan secara sarkasme kemiskinan turun-temurun penduduk asli Melayu Belitong yang hidup berserakan di atasnya, seperti sekawanan tikus yang paceklik di lumbung padi.

2. Nilai Etis/Moral

Berbicara tentang etika, pada hakikatnya Pancasila merupakan sistem etika, khususnya etika bangsa Indonesia dalam wilayah budaya Timur. Oleh karena itu, etika Pancasila merupakan dasar moral bangsa Indonesia berdasarkan inti ajaran Pancasila, sehingga dalam diri Pancasila terkandung nilai-nilai moral. Nilai-nilai Pancasila dapat digunakan sebagai parameter tingkah laku pemerintah, masyarakat, dan individu. Nilai-nilai ajaran etika itu harus dipahami sebagai kesatuan yang bulat dan utuh, baik dalam penafsiran maupun pengimplementasiannya.

Orang Jawa pernah mengungkapkan sebuah konsep hidup yang universal, yaitu *empan, papan, adhepan*. Hal ini mengisyaratkan bahwa manusia itu harus bisa menempatkan diri dan memegang teguh etika, sopan-santun, tatakrama. Segala perilaku dan perbuatan, serta perkataan harus disesuaikan dengan konteksnya. Dengan siapa sedang berbicara, tentang apa yang dibicarakan, di mana pembicaraan berlangsung. Semua dijadikan pertimbangan untuk menciptakan harmoni dalam kehidupan. Demensi-demensi ruang, waktu, suasana, dan para pelaku harus dipertimbangkan dalam setiap langkah kehidupan.

Semua perilaku dan perlakuan masyarakat yang mengikuti norma tertentu, sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang, baik laki-laki atau pun perempuan.

Dalam pembentukan kepribadian tersebut, terdapat hubungan timbal balik yang terus-menerus antara sistem dinamika kepribadian manusia, dan merupakan proses yang tidak pernah berhenti seumur hidup.

Pembicaraan etika di Indonesia sering dikaitkan dengan Pancasila. Hal itu disebabkan Pancasila merupakan sistem etika bangsa Indonesia dalam wilayah budaya Timur. Oleh karena itu, etika Pancasila merupakan dasar moral bangsa Indonesia. Dalam diri Pancasila terkandung nilai-nilai moral. Nilai-nilai Pancasila dapat digunakan sebagai parameter tingkah laku pemerintah, masyarakat, dan individu. Nilai-nilai ajaran etika itu harus dipahami sebagai kesatuan yang bulat dan utuh, baik dalam penafsiran maupun pengimplementasiannya (Wiyono, 2012).

Orang Jawa pernah mengungkapkan sebuah konsep hidup yang universal, yaitu *empan, papan, adhepan*. Hal ini mengisyaratkan bahwa manusia itu harus bisa menempatkan diri dan memegang teguh etika, sopan-santun, tatakrama. Segala perilaku dan perbuatan, serta perkataan harus disesuaikan dengan konteksnya. Dengan siapa sedang berbicara, tentang apa yang dibicarakan, di mana pembicaraan berlangsung. Semua dijadikan pertimbangan untuk menciptakan harmoni dalam kehidupan. Dimensi-dimensi ruang, waktu, suasana, dan para pelaku harus dipertimbangkan dalam setiap langkah kehidupan.

“Assalamualaikum, my brothers,” sapanya lembut namun penuh tenaga. Ia langsung memelukku dan Arai. (E:241)

Imam tersenyum simpul. “My brothers,” sapanya halus.”tak selembut pun daun jatuh tanpa sepengetahuan Allah. (E:244)

Kami mengetuk dengan sopan dan masuk ke dalam ruangan.(E:59)

3. Nilai Tanggung Jawab

Teori Realitas menekankan tanggung jawab, yang didefinisikan sebagai perilaku yang memenuhi kebutuhan orang dengan cara yang tidak mengganggu orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Tanggung jawab adalah otonomi dalam pengertian bahwa mereka mengetahui apa yang mereka inginkan dari kehidupan dan membuat rencana-rencana untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tersebut. Tanggung jawab juga berarti bahwa orang belajar melakukan kontrol yang efektif pada kehidupan individu. Teori Realitas menyatakan bahwa hukuman bukanlah sarana yang berguna untuk merubah perilaku.

Dijelaskan bahwa tujuan utama teori Realitas adalah mengajari orang dengan lebih baik dan dengan cara yang lebih efektif cara-cara mendapatkan apa yang mereka inginkan dalam kehidupan, yang merupakan konsep kunci kepribadian. Tujuan-tujuan dapat dicapai hanya melalui kerja keras. Ketika orang melanggar kebebasan orang lain, perilaku mereka tidak bertanggung jawab.

Setiap individu dalam menjalani proses kehidupan untuk meraih tujuan selalu memegang aturan atau rambu-rambu pencapaian tujuan itu. Tokoh-tokoh dalam tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata ada dalam wilayah kebudayaan timur.

Aturan dalam menjalani kehidupan meliputi: religius, etika dan tanggung jawab. Religius, mencakup hal-hal yang terkait dengan bagaimana individu mampu bersyukur, berdo'a, jujur, ikhlas, amanah, adil, disiplin, tekun, serta sabar.

Kebersamaan, kepedulian, perhatian selalu dirasakan Ikal dan Arai dalam menjalani kehidupan. Apalagi di negara barat yang sebelumnya hanya dalam mimpi. Jungkir-balik kehidupan dirasakan sebagai letupan penyemangat hidup.

Demi A Ling, apa pun dan siapa pun tidak akan mampu menghalangi tekad Ikal yang telah membatu itu. Dari situlah kesulitan demi kesulitan menghadang bahkan tidak sedikit orang-orang di sekitar mencapnya *sinting*. Ikal menghadapi sebuah pertarungan besar dan bertekad untuk memenangkannya. Sekali lagi pertolongan dari sahabat sejati terutama Lintang dan Mahar yang membuatnya lolos dari kesulitan-kesulitan. Tujuannya hanya satu: A Ling, tiada yang lain.

Tanggung jawab adalah otonomi dalam pengertian bahwa individu mengetahui apa yang ia inginkan dari kehidupan dengan membuat rencana-rencana untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tersebut. Tanggung jawab juga berarti bahwa orang belajar melakukan kontrol yang efektif pada kehidupannya. Oleh karena itu, tanggung jawab adalah nilai yang menjadi karakteristik penting kedewasaan. Seseorang dikatakan dewasa jika mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam perbuatannya. Pada individu tokoh novel *Laskar Pelangi* ini ditunjukkan dalam dua hal, yakni berani mengambil risiko dan tindakan menyelamatkan keluarga.

Seperti Ikal menasihati Jimbron, untuk tidak memuja sesuatu secara berlebihan. Komunikasi yang baik, selain memiliki pemahaman yang baik mengenai diri sendiri, (kekurangan dan kelebihan diri), seseorang juga harus punya kemampuan mengutarakan pendapat dan perasaan seseorang. Hal ini diharapkan supaya seseorang bisa memahami dan menerima secara baik, dan membuat diri menjadi lebih nyaman. Untuk itulah perlunya individu mengembangkan keterampilan komunikasi. Belajar menyampaikan kebutuhan, keinginan, hambatan, menyapa, harapan, dan lainnya dalam komunikasi secara verbal maupun nonverbal.

Misalnya ia melatih kera peliharaannya sedemikian rupa sehingga mampu berperilaku layaknya seorang instruktur. Maka dalam sebuah penampilan, kerjanya itu memerintahkannya untuk melakukan sesuatu yang dalam pertunjukkan biasa hal itu seharusnya dilakukan sang kera. Sang kera dengan gaya seorang instruktur menyuruh Mahar bernyanyi, menari-nari dan berakrobat. Mahar telah menjungkirbalikkan paradigma seni sirkus, yang menurutku merupakan sebuah terobosan yang sangat genius. (LP: 145-146)

Dijelaskan bahwa tujuan utama teori Realitas adalah mengajari orang dengan lebih baik dan dengan cara yang lebih efektif cara-cara mendapatkan apa yang mereka inginkan dalam kehidupan, yang merupakan konsep kunci kepribadian.

Tujuan-tujuan dapat dicapai hanya melalui kerja keras. Ketika orang melanggar kebebasan orang lain, perilaku mereka tidak bertanggung jawab.

Angka kecil seperempat itu adalah simbol yang menyatakan lembaga ini sama sekali tidak menoleransi persekongkolan. (SP:8)

Setiap individu dalam menjalani proses kehidupan untuk meraih tujuan selalu memegang aturan atau rambu-rambu pencapaian tujuan itu.

“Tidak ada pengecualian!! Tidak ada kompromi, tidak ada katebelece, dan tidak ada akses istimewa untuk mengkhianati aturan. Inilah yang terjadi dengan bangsa ini, terlalu banyak kongkalikong!!”(SP:9)

Tokoh-tokoh dalam tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata ada dalam wilayah kebudayaan timur. Aturan dalam menjalani kehidupan meliputi: religius, etika dan tanggung jawab. Religius, mencakup hal-hal yang terkait dengan bagaimana individu mampu bersyukur, berdo'a, jujur, ikhlas, amanah, adil, disiplin, tekun, serta sabar.

SIMPULAN

Tokoh-tokoh dalam tetralogi *Laskar Pelangi* dalam menjalani kehidupannya berpegang pada nilai-nilai agama Islam dan budaya Timur. Budaya timur menuntun para tokoh untuk selalu paham dan berperilaku religius, bersyukur, jujur, amanah, ikhlas dalam melakukan sesuatu dengan tekun dan disiplin yang ketat dan juga sabar.

Setiap individu dalam menjalani proses kehidupan untuk meraih tujuan selalu memegang aturan atau rambu-rambu pencapaian tujuan itu. Tokoh-tokoh dalam tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata ada dalam wilayah kebudayaan timur (Melayu). Aturan dalam menjalani kehidupan meliputi: religius, etika dan tanggung jawab. Religius, mencakup hal-hal yang terkait dengan bagaimana individu mampu bersyukur, berdo'a, jujur, ikhlas, amanah, adil, disiplin, tekun, serta sabar.

Setiap individu harus selalu berpegang pada aturan yang berupa religius, etis, dan bertanggung jawab. Adanya kebermaknaan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan tokoh-tokoh novel sebagai model dalam pembelajaran sastra sehingga tampak pendidikan karakter dalam prosesnya. Tujuan-tujuan dapat dicapai hanya melalui kerja keras. Ketika orang melanggar kebebasan orang lain, perilaku mereka tidak bertanggung jawab.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anshari, Hafi.1996. *Kamus Psychology*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Cresswell, J.W. 2003. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, California: Sage Publications.

- Endraswara, Suwardi. 2008. Metode Penelitian Psikologi Sastra-Teori, Langkah, dan Penerapannya. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2003. Budi Pekerti dalam Budaya Jawa. Yogyakarta: Adipura.
- Fatimah, Enung. 2006. Psikologi Perkembangan. Bandung: Pustaka Setia
- Glasser, William. 1965. "Reality Therapy". dalam Gerald Corey (Ed). 1996. Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. USA: Thomson Publishing Company.
- Glasser, William. 1970. Reality Therapy: A New Approach to Psychiatry. NY: Harper Perennial.
- Glasser, William. 1985. Choice Theory: A New Psychology of Personal Freedom. NY: Harper Perennial.
- Hanh, T.N. 1995. Living Buddha, Living Christ. NY: Riverhead Books.
- Hirata, Andrea. 2008. Laskar Pelangi (cetakan ke-26). Yogyakarta : Bintang Pustaka.
- Hirata, Andrea. 2008. Sang Pemimpi (cetakan ke-12). Yogyakarta: Bintang Pustaka
- Hirata, Andrea. 2008. Edensor (cetakan ke-14). Yogyakarta: Bintang Pustaka
- Hirata, Andrea. 2009. Maryamah Karpov (cetakan ke-5). Yogyakarta: Bintang Pustaka
- Kebung, Konkrad, 2011. Filsafat Berpikir Orang Timur. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Minderop, Albertine. 2010. Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wellek, Rene and Austin Warren. 1956. Theory of Literature. New York: Harcourt, Brace and World, Inc.
- Wiyono, Suko. 2012. "Peran keluarga, Sekolah, dan Masyarakat sebagai Modal Dasar Pembangunan Karakter Bangsa" dalam Prosiding Seminar Nasional: Implementasi Model Pembelajaran Berkarakter Bangsa. Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press.